

# **EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SAMIGALUH KULONPROGO**

**Marko Ferdian Salim<sup>1</sup>, M. Syairaji<sup>2</sup>, Dian Budi Santoso<sup>3</sup>, Angga Eko Pramono<sup>4</sup>, Nia Fararid Askar<sup>5</sup>**

**<sup>1-4</sup>Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan DLIKES SV UGM, Yogyakarta**

**<sup>5</sup>Program Studi Kebidanan DLIKES SV UGM, Yogyakarta**

**Email: markoferdiansalim@mail.ugm.ac.id**

## **ABSTRAK**

Peningkatan kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional untuk tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pelaksanaan pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup setiap orang agar memiliki PHBS di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diperlukan upaya untuk mengedukasi anak-anak usia dini untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya di lingkungan sekolah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah merupakan langkah untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar bisa dan mau melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menciptakan sekolah yang sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang PHBS pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 2 Samigaluh Kulon Progo. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu berupa edukasi yang terdiri dari penyuluhan, pemutaran video, diskusi dan tanya jawab. Peserta kegiatan edukasi yaitu siswa kelas 1, 2, dan 3. Materi yang disampaikan adalah mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang PHBS dimana terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 57 %. Kegiatan edukasi PHBS di sekolah dapat dilanjutkan pada daerah lain sebagai upaya untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat pada usia dini.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pengabdian kepada Masyarakat, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Penyuluhan, Kulon Progo

## **ABSTRACT**

*Health improvement is one of the national development efforts to achieve awareness, willingness and ability to live a healthy life for every population to realize the highest degree of public health. The implementation of health development is directed at increasing the awareness, willingness and ability of life for everyone to have a Clean and Healthy Behavior (PHBS) in the family, school and community. The efforts are needed to educate young children to behave in a clean and healthy life, one of which is in the school environment. PHBS in the school environment is a step to empower students, teachers and the community of the school environment to be able and willing to carry out clean and healthy life behaviors in creating healthy schools. Therefore, this community service activity aims to provide education about PHBS at an early age to elementary school students at SD N 2 Samigaluh Kulonprogo. The method of implementing the activity is in the form of education consisting of counseling, video screening, discussion and question and answer. Participants in the educational activities were students of grades 1, 2, and 3. The material presented was washing hands with soap before and after eating, consuming healthy snacks, using clean and healthy latrines, regular exercise, combating mosquito larvae, not smoking in the school environment, taking out the trash in its place, and doing community service with the school community to create a healthy environment. This community service activity succeeded in increasing the knowledge and understanding of participants about PHBS where there was an increase in knowledge by 57%. Clean and Healthy Behavior education activities in schools can be continued in other regions as an effort to foster clean and healthy behavior at an early age.*

**Keywords:** Education, Community Service, Clean and Healthy Behavior, Counseling, Kulon Progo District

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang harus dilindungi dan diperhatikan oleh pemerintah karena kesehatan merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kesejahteraan suatu bangsa selain faktor ekonomi dan sosial. Pengakuan itu tercantum dalam Deklarasi Perserikatan Bangsa – Bangsa tahun 1948 tentang Hak Asasi Manusia. Pasal 25 Ayat (1) Deklarasi menyatakan, setiap orang berhak atas derajat hidup yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan dirinya dan keluarganya termasuk hak atas pangan, pakaian, perumahan dan perawatan kesehatan serta pelayanan sosial yang diperlukan dan berhak atas jaminan pada saat menganggur, menderita sakit, cacat, menjadi janda/duda, mencapai usia lanjut atau keadaan lainnya yang mengakibatkan kekurangan nafkah, yang berada di luar kekuasaannya. Hal ini juga ditegaskan dalam Undang – Undang Dasar (UUD) tahun 1945 pasal 28 H ayat 1, yang menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Selain itu, Undang – Undang (UU) Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan juga menjelaskan dengan tegas hak dan kewajiban pemerintah maupun masyarakat yang berkenaan dengan pemenuhan akan kesehatan.

Peningkatan kesehatan merupakan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional untuk tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk untuk mewujudkan derajat kesehatan optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dalam tujuan nasional. Tujuan pembangunan kesehatan tersebut adalah terdapatnya kemampuan masyarakat untuk hidup sehat bagi setiap penduduk sehingga perlu upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu baik serta biaya yang terjangkau oleh masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup setiap

orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mewujudkan pembangunan kesehatan tersebut diselenggarakan upaya kesehatan dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2013). Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut yaitu melalui edukasi PHBS dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di sektor kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

PHBS di lingkungan sekolah merupakan langkah untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar bisa dan mau melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menciptakan sekolah yang sehat. Kegiatan PHBS di lingkungan sekolah yaitu mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat.

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada pihak sekolah ditemukan bahwa pemahaman siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih kurang seperti masih banyak yang pergi sekolah tidak mandi pagi, tidak menggosok gigi, dan cuci tangan tidak menggunakan sabun. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan kesehatan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh tentang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dengan demikian kegiatan ini akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga derajat kesehatan warga sekolah juga meningkat.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2019 di SD Negeri 2 Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan edukasi ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penyuluhan yang ditujukan kepada siswa SD N 2 Samigaluh yang menjadi peserta yaitu kelas 1, 2, dan 3.
- b. Pemutaran video terkait perilaku hidup bersih dan sehat.
- c. Diskusi dan tanya jawab.

Adapun indikator keberhasilan kegiatan ini yaitu berupa peningkatan pemahaman siswa SD Negeri 2 Samigaluh tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diketahui melalui pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kegiatan dilakukan pada tahap akhir kegiatan melalui diskusi dengan tim dan perangkat sekolah agar terjadi peningkatan capaian kegiatan di masa yang akan datang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan merupakan investasi yang sangat berharga untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan amanat Undang – Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pembangunan kesehatan pada

hakikatnya merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2016).

Berbagai upaya yang dilakukan dalam program kesehatan diantaranya yaitu program untuk Anak Usia Sekolah sebagai berikut (Kemenkes RI, 2016):

1. Melakukan revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
2. Menguatkan kelembagaan Tim Pembina UKS.
3. Menyelenggarakan Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS).
4. Mengembangkan penggunaan rapor kesehatan.
5. Menguatkan SDM Puskesmas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 2 Samigaluh pada bulan Juli 2019. Peserta dalam kegiatan ini yaitu seluruh siswa SD Negeri 2 Samigaluh yang bertempat di Aula/ Auditorium. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Edukasi Pelajar SD Negeri 2 Samigaluh yaitu sebagai berikut:

- d. Penyuluhan, ditujukan kepada pelajar SD Negeri 2 Samigaluh untuk peningkatan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Materi penyuluhan disampaikan oleh 2 orang narasumber dan didampingi oleh 5 orang instruktur penyuluhan. Peserta sangat antusias ketika mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber. Adapun materi yang disampaikan yaitu sebagai berikut:
  - a. Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan,
  - b. Mengonsumsi jajanan sehat,
  - c. Menggunakan jamban bersih dan sehat,
  - d. Olahraga yang teratur,
  - e. Memberantas jentik nyamuk,

- f. Tidak merokok di lingkungan sekolah,
- g. Membuang sampah pada tempatnya, dan
- h. Melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah.



**Gambar 1.** Pemutaran Video Pembelajaran

- e. Pemutaran video terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya untuk kalangan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta kegiatan edukasi.
- f. Diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan peserta (pelajar SD Negeri 2 Samigaluh). Untuk meningkatkan dan menjaga fokus peserta terhadap materi yang disampaikan, narasumber memberikan hadiah *doorprize*. Peserta sangat semangat untuk mendapatkan *doorprize* seperti pada gambar berikut:



**Gambar 2.** Pemberian *Doorprize*

- g. Foto bersama, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan foto bersama antara narasumber dengan peserta.
- h. *Pre test* dan *post test*, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur pencapaian keberhasilan kegiatan terhadap peserta. h. *Pre test* dan *post test* menggunakan instrumen berupa kuesioner dan dalam pengisiannya dibantu oleh 5 orang mahasiswa sebagai instruktur pendamping. Hal tersebut dilakukan karena siswa sekolah dasar yang menjadi peserta merupakan siswa kelas 1 yang baru belajar membaca.

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan instrumen diketahui bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang PHBS sebesar 57%. Pengetahuan peserta tentang PHBS sebelum kegiatan edukasi berada pada kategori kurang baik pada setiap indikator PHBS. Namun hal berbeda ditemukan oleh Wokas tahun 2018 di Sukoharjo bahwa perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo terkait mencuci tangan, menggunakan jamban, dan membuang sampah pada tempatnya sebagian besar dengan kategori baik. Hanya perilaku siswa mengonsumsi jajanan sehat dengan kategori buruk. Kemudian hal yang berbeda juga ditemukan oleh Lolowang, Maramis, dan Ratag tahun 2017 di Sekolah Dasar Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sekolah.

Edukasi tentang PHBS sangat tepat dilakukan pada anak usia sekolah karena mereka sangat peka terhadap stimulus yang diberikan. Sehingga anak usia sekolah lebih mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Oleh

karena itu, peran guru, orang tua, tenaga kesehatan, komite dan masyarakat sekolah sangat diperlukan dalam menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar.

Siswa sekolah pada hakikatnya merupakan kelompok usia yang paling mudah dan cepat untuk menerima perubahan yang diberikan. Diharapkan dengan pemberian pemahaman tentang hidup bersih dan sehat pada anak sekolah ini dapat menimbulkan kebiasaan yang positif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, budaya hidup bersih dan sehat akan terbawa sampai besar dan pada saat dewasa budaya tersebut tetap terjaga. Bahkan edukasi lebih tepat diterapkan pada anak pra-sekolah menurut teori Erikson, anak yang berada pada usia pra-sekolah merupakan anak yang berada pada fase inisiatif dan rasa bersalah. Pada tahap ini, rasa ingin tahu dan daya imajinasi anak berkembang, oleh sebab itu anak akan banyak mempunyai pertanyaan tentang berbagai hal di lingkungannya yang tidak dia ketahui. Pada usia ini anak juga akan mencoba untuk meniru tingkah laku atau perilaku orang dewasa yang ada di sekitarnya (Lina, 2017). Oleh karena itu, edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat sudah sewajarnya diterapkan pada anak sedini mungkin.

## KESIMPULAN

Pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mengalami peningkatan dan peserta merasakan manfaat kegiatan edukasi ini dan akan berupaya untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat pada usia dini. Kegiatan serupa dapat dilanjutkan pada sekolah di daerah lain dengan melibatkan instansi terkait (dinas pendidikan dan dinas kesehatan) sebagai upaya untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat pada usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Permenkes No. 2269/MENKES/PER/XI/2011: Jakarta.
- Kemenkes RI. (2016). *Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Retrieved from [http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com\\_dbook&task=readonline&book\\_id=13650&page=73&chkhask=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component](http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhask=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component)
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2013. Kemenkes RI: Jakarta.
- Koem, Z. A. 2015. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pelajar Di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *PHARMACON*, 4(4).
- Lumongga, Namora, and Eddy Syahrial. 2013. "Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang PHBS Di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013." *Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika* 2.1.
- Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>
- Lolowang, M. A., Maramis, F. R. R., & Ratag, B. T. (2017). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kesehatan , serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat ( PHBS )*. 1–12.
- Raharjo, Ahmat Sigit, Sofwan Indarjo. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya (Studi di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati). *Unnes Journal of Public Health* 3.1.
- Wati, Ratna. 2011. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta*. Diss. Universitas Sebelas Maret; Surakarta.
- Wokas, A. (2018). *Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.